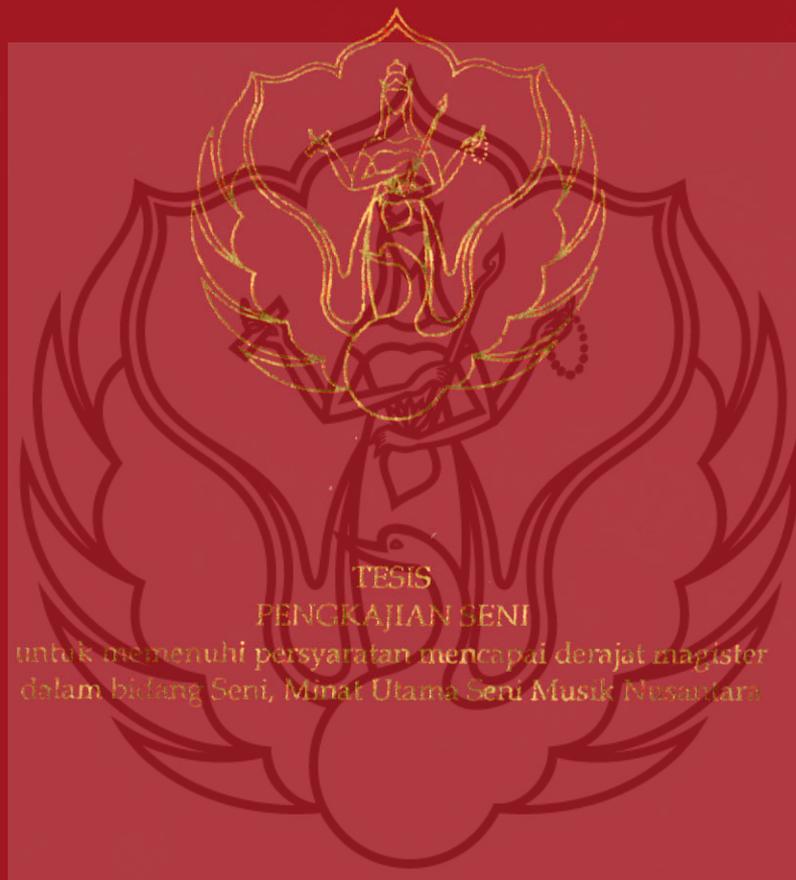


**TINGKAT KEMAMPUAN SISWA KELAS III  
PADA PROGRAM KEAHLIAN SENI KARAWITAN  
SMK NEGERI 8 SURAKARTA**

**Kajian tentang Penguasaan Materi Diklat Memainkan  
Karawitan Surakarta (MKS)**



**Slamet Subrata**  
NIM: 203K/MS-mn/04

**PROGRAM PASCA SARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2006**

**TINGKAT KEMAMPUAN SISWA KELAS III  
PADA PROGRAM KEAHLIAN SENI KARAWITAN  
SMK NEGERI 8 SURAKARTA**

**Kajian tentang Penguasaan Materi Diklat Memainkan  
Karawitan Surakarta (MKS)**



**TESIS  
PENGKAJIAN SENI**  
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister  
dalam bidang Seni, Minat Utama Seni Musik Nusantara

oleh

**Slamet Subroto**  
NIM: 203K/MS-mn/04

**PROGRAM PASCA SARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2006**

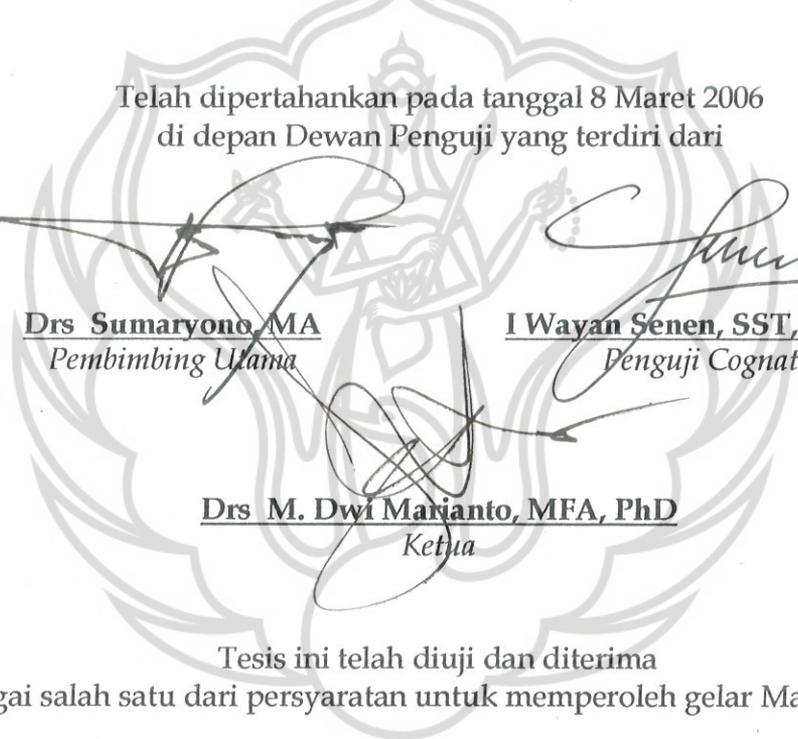
TESIS  
PENGKAJIAN SENI

**TINGKAT KEMAMPUAN SISWA KELAS III  
PADA PROGRAM KEAHLIAN SENI KARAWITAN  
SMK NEGERI 8 SURAKARTA**

**Kajian tentang Penguasaan Materi Diklat Memainkan  
Karawitan Surakarta (MKS)**

Oleh  
**Slamet Subroto**  
NIM: 203K/MS-mn/04

Telah dipertahankan pada tanggal 8 Maret 2006  
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari



  
Drs Sumaryono, MA  
*Pembimbing Utama*

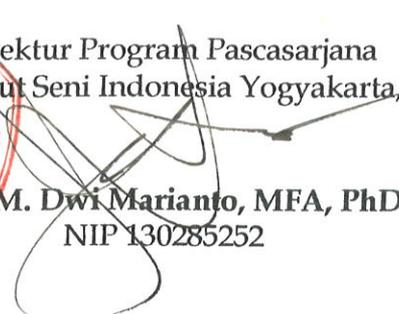
  
I Wayan Senen, SST, MHum  
*Penguji Cognate*

  
Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD  
*Ketua*

Tesis ini telah diuji dan diterima  
sebagai salah satu dari persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, 8 Maret 2006



Direktur Program Pascasarjana  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,  
  
Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD  
NIP 130285252

## PERNYATAAN

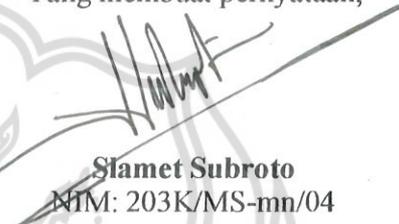
Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil pengkajian/penelitian yang didukung berbagai referensi, dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali yang secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

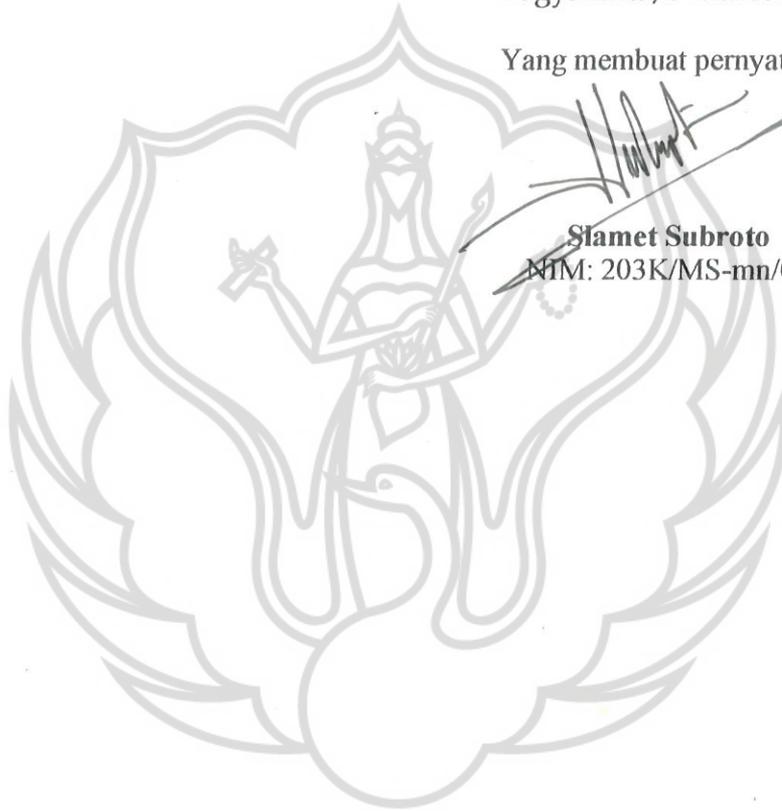
Saya bertanggung jawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 8 Maret 2006

Yang membuat pernyataan,



**Slamet Subroto**  
NIM: 203K/MS-mn/04



**THE LEVEL OF PUPIL'S ABILITY IN MASTERY PROGRAM OF THE  
GAMELAN IN SMK NEGERI 8 SURAKARTA,**

Study of Mastery Due to The Repertoires in Learning Session of The Surakartan  
Gamelan Ensemble

Thesis, Post-Graduate Program of Indonesian College of Arts, Yogyakarta, 2006  
By Slamet Subroto

**ABSTRACT**

This research means to analyze the pupil's ability toward mastery all repertoires in every session especially in how to play the Surakarta gamelan ensemble. This research takes place in SMK Negeri 8, Surakarta. The questions consist of: (1) how the session of playing the Surakarta gamelan ensemble being done in SMK Negeri 8 Surakarta; (2) what level can be achieved by pupils especially class III toward the mastery of repertoires session in Gamelan Ensemble Program SMK Negeri 8 Surakarta.

Solving the questions mentioned above, this study aims: (1) to investigate how the repertoires sessions being done; (2) to observe the mastery level of pupil's achievement especially in class III; (3) to invent all factors influencing that mastery level. This research will contribute a better thinking about how to develop the knowledge in arts especially in study of gamelan ensemble learning process theoretically, and of course can be a good guidance for teacher who practice some learning process of gamelan ensemble as well as the pupils and related school in order to gain maximum achievement. This research based on Benjamin Binner theory about the competence. All data had been collected with interviews, observations, and library study.

This research ends on results that learning process in SMK Negeri 8 Surakarta based on Curriculum 2004. That curriculum tends to produce human resources to apply in industry or a job market in negative connotation. That situation of learning stresses to study the gamelan ensemble in only the technical way. It is far of those situations, the level of mastery achievements are influenced by internal and external factors. The internal things include motivation, integrity, personal background, empirical experience, as well as his or her talent. In the other hand, the external things include all school policy in education comprehensively, pupil's family background, as good as school and social environment.

**Keywords:** pupils, repertoires session, mastery.

**TINGKAT KEMAMPUAN SISWA KELAS III  
PADA PROGRAM KEAHLIAN SENI KARAWITAN SMK NEGERI 8  
SURAKARTA**

Kajian tentang Penguasaan Materi Diklat Memainkan Karawitan Surakarta (MKS)  
Tesis, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2006  
Oleh Slamet Subroto

**ABSTRAK**

Penelitian ini bermaksud mengkaji kemampuan penguasaan mata diklat Memainkan Karawitan Surakarta (MKS) oleh siswa kelas III Program Keahlian Seni Karawitan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Surakarta. Permasalahan yang diajukan adalah (1) Bagaimana pelaksanaan Diklat MKS pada Program Keahlian Seni Karawitan SMK Negeri 8 Surakarta dan (2) Bagaimana tingkat kemampuan penguasaan Materi Diklat MKS pada siswa Kelas III Program Keahlian Seni Karawitan SMK Negeri 8 Surakarta.

Tujuan penelitian antara lain: (1) Mengetahui pelaksanaan Diklat MKS Program Keahlian Seni Karawitan SMK Negeri 8 Surakarta, (2) Menelaah realita di lapangan mengenai tingkat kemampuan penguasaan Materi Diklat MKS pada siswa Kelas III Program Keahlian Seni Karawitan SMK Negeri 8 Surakarta, (3) Menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan penguasaan Materi Diklat MKS pada siswa Kelas III Program Keahlian Seni Karawitan SMK Negeri 8 Surakarta. Manfaat penelitian ini secara teoritis sebagai sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesenian mengenai kajian tentang proses belajar seni *karawitan* Jawa dan secara praktis dapat dijadikan sebagai acuan bagi para praktisi, siswa dan lembaga pendidikan kesenian dalam upaya pembelajaran kesenian, khususnya di bidang seni *karawitan* Jawa gaya Surakarta agar mencapai tingkat keberhasilan optimal sebagaimana yang diharapkan. Teori yang digunakan adalah hasil pemikiran Benjamin Brinner tentang *competence* (kompetensi). Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumenter.

Hasil penelitian menunjukkan proses belajar mengajar di SMK Negeri 8 Surakarta dilaksanakan berdasarkan Kurikulum 2004. Hasil yang dicapai lebih cenderung mengarah pada mencetak tenaga kerja siap pakai di dunia usaha/dunia industri yang mengakibatkan terciptanya tukang/pekerja. Kemampuan penguasaan materi diklat lebih pada ketrampilan teknis memainkan karawitan. Semua itu dipengaruhi faktor internal yang datang dari dalam diri siswa dan faktor eksternal mencakup kebijakan bidang pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial.

**Kata-kata Kunci:** siswa, mata diklat MKS, kemampuan.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Mahakuasa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis ini berhasil diselesaikan sesuai dengan rencana. Tulisan ini disusun untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister dalam bidang Seni, Minat Utama Seni Musik pada Institut Seni Indonesia Surakarta.

Pada kesempatan yang baik ini perkenankanlah saya sampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Drs M. Dwi Marianto, MFA, Phd, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus sebagai Ketua Dewan Penguji, yang telah memberikan kemudahan bagi pelaksanaan penelitian serta kerelaannya memberikan kritik, saran dan masukan selama pelaksanaan ujian berlangsung.
2. I Wayan Senen, SST., M.Hum, selaku Penguji Cognate, yang telah memberikan kritik, saran dan masukan selama pelaksanaan ujian berlangsung.
3. Drs Sumaryono, MA., selaku pembimbing utama yang telah menyediakan waktu dan mencurahkan perhatiannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan saran hingga selesainya penyusunan tulisan ini.
4. Dra Budi Astuti, MHum., selaku Pembimbing Akademis (PA) yang telah memberikan bimbingan dan dorongan selama saya mengikuti kuliah di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.
5. Istriku Irmahen Widyastuti serta anak-anakku Setyawan Widhiarsena, Setyaji Widhi Darma dan Setyadi Widia Permana, yang telah dengan penuh kasih sayang senantiasa menemani di saat suka dan duka serta memberikan dorongan semangat untuk menyelesaikan studi.

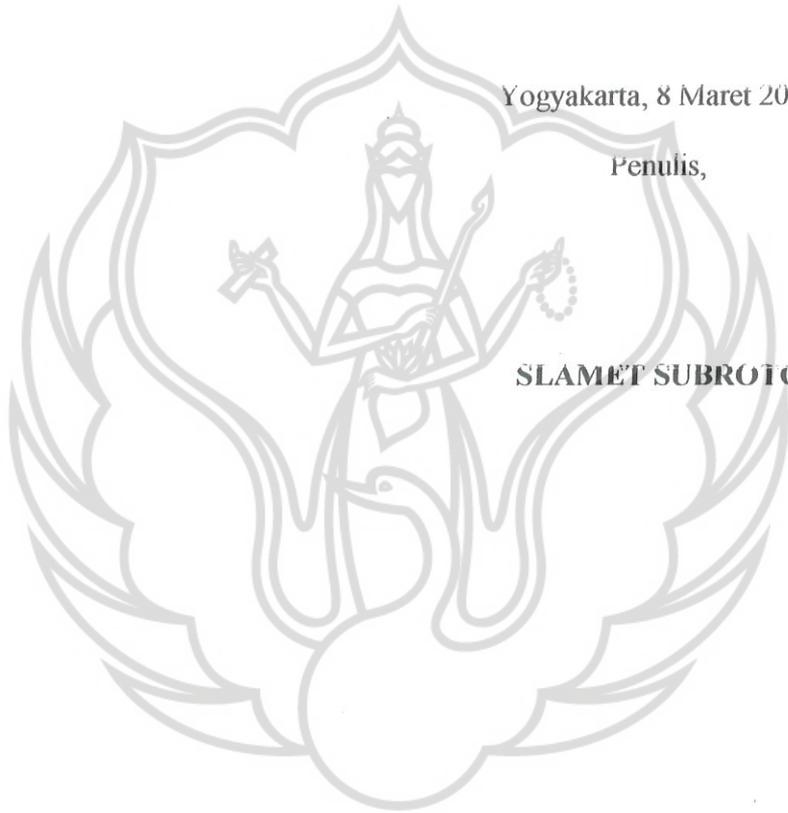
Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada semua pihak yang tidak bisa disebut satu per satu, yang telah memberikan bantuan, dorongan, kritik dan saran bagi terwujudnya impian mencapai gelar magister.

Saya menyadari tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan lapang dada saya mengharap adanya masukan, kritik dan saran guna memperluas cakrawala pengetahuan di kemudian hari. Akhirnya semoga tulisan yang sederhana ini memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan seni serta bergelur di bidang seni karawitan. Amin.

Yogyakarta, 8 Maret 2006

Penulis,

**SLAMET SUBROTO**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

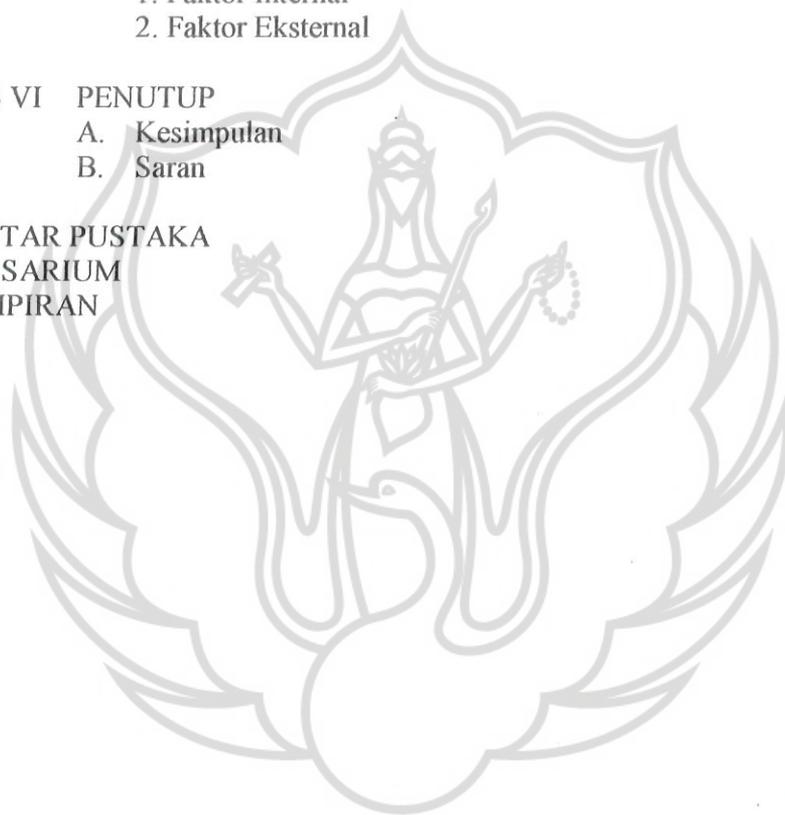
Kupersembahkan tulisan yang sederhana ini kepada  
alm. Ibunda Sumarsih dan ayahanda Djumadi  
serta istri dan anak-anakku tercinta



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Arti Pentingnya Penelitian	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Landasn Teori	17
BAB III METODOLOGI	26
A. Pendekatan	26
B. Lokasi Penelitian	27
C. Sasaran Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
1. Wawancara (Interview)	27
2. Observasi	28
3. Studi Dokumenter	29
E. Teknik Analisis Data	30
F. Sistematika	30
BAB IV PELAKSANAAN PEMELAJARAN MATA DIKLAT MKS PADA PROGRAM KEAHLIAN SENI KARAWITAN SMK NEGERI 8 SURAKARTA	32
A. Profil SMK Negeri 8 Surakarta	33
B. Tinjauan Kurikulum	50
C. Pelaksanaan Diklat MKS	61
D. Kemampuan Penguasaan Materi	91
1. Bahan	93
2. Suara/Nada	95
3. Ricikan Gamelan	96
4. Garap	97
5. Sajian	98
E. Uji Kompetensi	100
1. Ulangan Harian	100
2. Ulangan Umum Bersama	102
3. Tugas Akhir	105

F.	Kemampuan Penguasaan Materi Diklat MKS	106
1.	Kategori I: Kemampuan Aplikatif	107
2.	Kategori II: Kemampuan Normatif	108
3.	Kategori III: Kemampuan Formal	109
G.	Pencapaian Kemampuan Penguasaan Materi Diklat MKS	110
H.	Pengamatan Terkendali	114
<b>BAB V</b>	<b>KEMAMPUAN PENGUASAAN MATERI DIKLAT MKS</b>	<b>117</b>
A.	Kemampuan Materi Diklat MKS: Pencapaian Kompetensi	123
1.	Hafalan Gendhing	125
2.	Kemampuan Garap Gendhing	126
3.	Kemampuan Garap Instrumen	127
B.	Kemampuan Penguasaan Diklat : Harapan dan Kenyataan	129
C.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Penguasaan Materi	137
1.	Faktor Internal	137
2.	Faktor Eksternal	139
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP</b>	<b>144</b>
A.	Kesimpulan	144
B.	Saran	146
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>148</b>
	<b>GLOSARIUM</b>	<b>154</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Keadaan Siswa Berdasarkan Tingkat, Tahun Diklat 2005/2006	42
Tabel 2	Keadaan Siswa SMK Negeri 8 Surakarta Tahun 2005/2006 Berdasarkan Program Keahlian	44
Tabel 3	Data Keadaan Guru SMK Negeri 8 Surakarta Tahun 2005/2006	45
Tabel 4	Data Keadaan Guru SMK Negeri 8 Surakarta Tahun 2005/2006 Berdasarkan Mata Diklat, Jumlah Kelas dan jumlah Siswa	46
Tabel 5	Data Ruang Praktek Produktif pada Program Keahlian Seni Karawitan SMK Negeri 8 Surakarta	48
Tabel 6	Struktur Program Diklat Bidang Keahlian Seni Pertunjukan Program Keahlian Seni Karawitan pada SMK Negeri 8 Surakarta	60
Tabel 7	Materi Diklat MKS pada Program Keahlian Seni Karawitan SMK Negeri 8 Surakarta	63
Tabel 8	Standar Kompetensi Nasional Program Keahlian Seni Karawitan Bidang Seni Pertunjukan	78
Tabel 9	Pengelompokan Instrumen dalam Gamelan Jawa	81
Tabel 10	Kompetensi Kunci Program Keahlian Seni Karawitan Bidang Seni Pertunjukan	83
Tabel 11	Standar Kompetensi Seni Karawitan Surakarta Program Keahlian Seni Karawitan Bidang Seni Pertunjukan	85
Tabel 12	Materi Diklat MKS pada Program Keahlian Seni Karawitan Bidang Seni Pertunjukan SMK Negeri 8 Surakarta	88
Tabel 13	Daftar Nilai Praktek Seni Karawitan SMK Negeri 8 Surakarta Tahun Diklat 2005/2006 Semester V Tingkat III Program Keahlian Seni Karawitan	103

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah pendidikan suatu masyarakat atau bangsa ikut membentuk ciri khusus atau kepribadian suatu bangsa. Melalui proses pendidikan, seharusnya watak bangsa dan kepribadian nasional dapat terpelihara serta dikembangkan sehingga dapat menjadi lebih unggul dan memiliki kelebihan-kelebihan dalam persaingan dengan bangsa lain di dunia. Kemajuan-kemajuan dalam kehidupan seperti bidang ekonomi, politik, hukum, sosial budaya, militer, ilmu pengetahuan dan teknologi hanya dapat dicapai melalui proses pendidikan. Melalui proses pendidikan, suatu bangsa dapat mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, baik untuk menumbuhkembangkan watak kepribadian bangsa, memajukan kehidupan dan kesejahteraan bangsa dalam berbagai bidang kehidupan serta pencapaian tujuan-tujuan nasional (H.A.R. Tilaar, 2001: 5-7).

Upaya pengembangan manusia tidak lain adalah upaya untuk mengembangkan segenap potensi yang ada pada diri manusia secara individual dalam segenap dimensi kemanusiaannya, agar ia menjadi manusia yang seimbang antara kehidupan individual dan sosialnya, kehidupan jasmaniah dan rohaniannya, serta kehidupan dunia dan akhiretnya. Pengembangan manusia seperti itu dapat disebut upaya pendidikan dengan orientasi terbinanya peranan individu di masyarakat (Prayitno, 1998/1999: 1).

Dalam pengertian yang luas, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan dalam arti sempit pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang

diselenggarakan di sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas-tugas sosial mereka (Reja Mulyahardjo, 2001: 3-6).

Pendidikan di sekolah hendaknya dimengerti bahwa sekolah bukan hanya lapangan tempat orang mempertajam intelegensinya saja. Peranan sekolah itu jauh lebih luas karena terdiri dari beberapa bentuk dasar dari kelangsungan “pendidikan” pada umumnya, yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan yang wajar, perangsang dari potensi-potensi anak, perkembangan dari kecakapan-kecakapannya pada umumnya, belajar kerjasama dengan kawan sekelompok, melaksanakan tuntutan-tuntutan dan contoh-contoh baik, belajar menahan diri demi kepentingan orang lain, memperoleh pengajaran, menghadapi saringan, yang semuanya antara lain mempunyai akibat pencerdasan otak anak-anak seperti yang dibuktikan dengan tes-tes intelegensi (Gerungan, 1996:194).

Pelaksanaan pendidikan melalui jalur sekolah di Indonesia dimulai dari pendidikan pra sekolah hingga perguruan tinggi. Pendidikan menengah yang merupakan kelanjutan pendidikan dasar terdiri atas pendidikan umum dan pendidikan kejuruan. Hal ini sebagaimana disebutkan di dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 18 yang menyebutkan bahwa pendidikan menengah yang merupakan kelanjutan pendidikan dasar terdiri atas pendidikan umum dan pendidikan kejuruan, serta berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan kesenian tradisional tingkat menengah di Indonesia saat ini diwadahi oleh lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bidang Seni Pertunjukan. Sebelum bernama SMK Bidang Seni Pertunjukan, lembaga pendidikan ini bernama Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI). Perubahan nama tersebut adalah sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kepmendikbud) Nomor: 080/U/1993 tanggal 27 Januari 1993 tentang Kurikulum SMK yang berisi kerangka dasar program pembelajaran yang dilakukan bersama-sama antara SMK dan institusi pasangannya.

Di daerah Surakarta terdapat satu SMK Bidang Seni Pertunjukan yang berada di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah dan Kejuruan Departemen Pendidikan Nasional dengan nama SMK Negeri 8 Surakarta. Sekolah ini semula bernama Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI) Negeri Surakarta yang merupakan peleburan dari Konservatori Karawitan (KOKAR) Surakarta yang didirikan pada tahun 1950. KOKAR adalah lembaga pendidikan seni *karawitan* Jawa tingkat menengah yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Lembaga pendidikan kesenian ini didirikan dalam upaya pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional di Surakarta yang pada mulanya meliputi seni *karawitan*, *tari* dan *pedalangan*. Dalam perkembangannya lembaga pendidikan kesenian tingkat menengah ini dikelola oleh Ditjen Dikmenjur dengan nama SMKI yang kemudian berubah nama menjadi SMK pada tahun 1993.

SMK Negeri 8 Surakarta berlokasi di Kepatihan Wetan Surakarta, yang merupakan tempat bersejarah bagi pertumbuhan dan perkembangan seni *karawitan* kraton Surakarta Hadiningrat. Hal ini sangat wajar mengingat Surakarta merupakan pusat perkembangan budaya Jawa (kraton) yang diyakini memiliki nilai *adiluhung*

dan dapat dijadikan sebagai beteng budaya yang berguna untuk mencegah masuknya dampak negatif kebudayaan asing yang tidak selaras dengan adat dan budaya ketimuran. Dengan berdirinya lembaga pendidikan SMK diharapkan akan menghasilkan *out put* (lulusan) calon-calon seniman berkualitas yang memiliki kapasitas dan kapabilitas dalam proses pelestarian dan pengembangan khasanah seni tradisi tersebut.

SMK Negeri 8 Surakarta memiliki empat Program Studi, yaitu (1) Program Studi Seni Karawitan, (2) Program Studi Seni Tari, (3) Program Studi Seni Pedalangan dan (4) Program Studi Musik. Pada Program Studi Seni Karawitan, Seni Tari, dan Seni Pedalangan diajarkan seni *karawitan, tari* dan *pedalangan* gaya Surakarta sebagai menu utama pembelajaran. Adapun pada Program Studi Seni Musik diajarkan seni musik diatonis (non-tradisi).

Pada Program Keahlian Seni Karawitan dilaksanakan pembelajaran seni *karawitan* gaya Surakarta dalam porsi yang cukup menonjol yakni enam jam pada setiap minggunya dan diajarkan selama tiga tahun. Melalui kegiatan belajar mengajar diharapkan setiap siswa mampu menguasai teknik tabuhan instrumen *gamelan* yang meliputi *rebab, kendhang, gender barung, bonang barung, boning penerus, slenthem, demung, saron barung, saron penerus, kethuk, kenong, kempul* dan *gong*. Dalam hal ini setiap siswa dituntut untuk mampu menyajikan tabuhan keseluruhan instrumen tersebut dalam bentuk satu kesatuan sajian *karawitan*. Dengan demikian output Program Studi Karawitan adalah calon-calon seniman yang memiliki kemampuan teknik tabuhan instrumen *gamelan* yang diajarkan yang memungkinkan dapat lebih lanjut dikembangkan melalui belajar mandiri, melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi seni ataupun cara belajar lainnya.

Penguasaan Materi Diklat MKS pada siswa SMK Negeri 8 Surakarta menarik untuk ditelaah lebih jauh melalui kajian ilmiah mengingat pada kenyataannya output sekolah ini belum sepenuhnya mencapai target kualitas yang diinginkan. Kondisi demikian memiliki implikasi yang sangat kompleks meliputi minat dan bakat peserta didik, motivasi berprestasi peserta didik, cara belajar peserta didik, kurikulum, metode mengajar, kualitas pengajar, situasi dan kondisi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lain-lain. Dengan kata lain, penguasaan Materi Diklat MKS berkaitan erat dengan seluruh unsur pendidikan yang meliputi peserta didik, pengajar, proses pembelajaran, sarana prasarana serta kondisi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Penelitian ini difokuskan pada tingkat penguasaan Materi Diklat MKS pada siswa Kelas III Program Keahlian Seni Karawitan SMK Negeri 8. Dengan demikian pelaksanaan penelitian akan menempatkan siswa sebagai obyek material penelitian dengan tidak mengesampingkan faktor-faktor lain seperti kurikulum, metode mengajar, kualitas pengajar, situasi dan kondisi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

### **B. Arti Pentingnya Penelitian**

Penelitian tentang kemampuan penguasaan materi diklat Memainkan Karawitan Surakarta (MKS) pada siswa Kelas III Program Keahlian Seni Karawitan SMK Negeri 8 Surakarta memiliki makna yang sangat penting untuk dikaji lebih jauh melalui prosedur penelitian ilmiah. Sejauh ini belum banyak dilakukan penelitian ilmiah tentang usaha yang dilakukan oleh seorang siswa dalam rangka menguasai Materi Diklat MKS. Hal ini dipandang perlu, karena pembelajaran seni *karawitan* tidak saja memerlukan bakat yang dibawa sejak lahir

oleh seseorang, melainkan juga memerlukan keterpaduan antara ketiga ranah pendidikan; kognitif, afektif dan psikomotorik. Kenyataan demikian menunjukkan bahwa olah seni karawitan tidak sekedar mengandalkan tingkat kepekaan rasa. Untuk mencapai tingkat kemampuan yang tinggi, ketiga ranah tersebut harus bekerja sinergis.

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran fungsi tiap-tiap ranah tersebut yang berpadu dengan keberbakatan, motivasi dan pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil akhir pembelajaran. Dengan demikian penelitian ini lebih jauh dapat menjangkau pada usaha-usaha yang perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan kesenian formal untuk menentukan arah yang tepat model pembelajaran siswa. Bagi siswa, hasil penelitian ini juga memiliki arti yang sangat penting. Siswa dapat mengetahui persoalan-persoalan dalam proses pencapaian kemampuan penguasaan Materi Diklat MKS beserta upaya pemecahannya.

### **C. Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut di atas, maka penelitian ini mengajukan beberapa permasalahan, antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan Diklat MKS pada Program Keahlian Seni Karawitan SMK Negeri 8 Surakarta.
2. Bagaimana tingkat kemampuan penguasaan Materi Diklat MKS pada siswa Kelas III Program Keahlian Seni Karawitan SMK Negeri 8 Surakarta.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Selaras dengan permasalahan yang diajukan, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Mengetahui pelaksanaan Diklat MKS Program Keahlian Seni Karawitan SMK Negeri 8 Surakarta.
2. Menelaah realita di lapangan mengenai tingkat kemampuan penguasaan Materi Diklat MKS pada siswa Kelas III Program Keahlian Seni Karawitan SMK Negeri 8 Surakarta.
3. Menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan penguasaan Materi Diklat MKS pada siswa Kelas III Program Keahlian Seni Karawitan SMK Negeri 8 Surakarta.

Searah dengan permasalahan dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun beberapa manfaat tersebut dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesenian mengenai kajian tentang proses belajar seni *karawitan* Jawa.
2. Manfaat Praktis. Dapat dijadikan sebagai acuan bagi para praktisi, siswa dan lembaga pendidikan kesenian dalam upaya pemelajaran kesenian, khususnya di bidang seni *karawitan* Jawa gaya Surakarta agar mencapai tingkat keberhasilan optimal sebagaimana yang diharapkan.